

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1. Kesimpulan

Bab ini memaparkan kesimpulan hasil penelitian secara keseluruhan berdasarkan data yang diperoleh dari hasil observasi dan wawancara. Kesimpulan ini merupakan jawaban dari pertanyaan penelitian yang diungkapkan secara singkat. Selain kesimpulan pada bab ini juga berisi saran dari peneliti terhadap pihak-pihak yang berkaitan dengan penelitian ini, yang bertujuan agar pihak yang bersangkutan dapat lebih mengembangkan pembelajaran sejarah dengan menggunakan metode lainnya. Adapun hasil kesimpulannya dipaparkan sebagai berikut:

Pertama, untuk menerapkan metode tanya-jawab dengan teknik *probing-prompting*, perlu dirancang perencanaan yang matang agar proses pelaksanaan tindakan KBM di kelas berjalan lancar. Berdasarkan dialog yang dilakukan oleh peneliti dengan kolaborator, peneliti menyiapkan perangkat perencanaan pembelajaran seperti silabus dan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang disesuaikan dengan kondisi siswa untuk menunjang proses pembelajaran menggunakan metode tanya-jawab dengan teknik *probing-prompting* juga disesuaikan dengan indikator kemampuan berpikir kritis siswa yang telah ditentukan. Perangkat rencana pelaksanaan pembelajaran yang disusun dengan memasukan tanya-jawab yang akan digunakan sebagai metode pembelajarannya. Setelah itu, disusun metode tanya-jawab sesuai dengan rencana pelaksanaan pengajaran dan indikator kemampuan berpikir kritis dengan tujuan untuk

meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa. Pada perencanaan ini peneliti juga menyusun alat pengumpul data berupa lembar observasi meliputi lembar observasi kegiatan guru dan lembar observasi penilaian aktivitas siswa dan pedoman wawancara yang berkaitan dengan kemampuan berpikir kritis siswa.

Kedua, penerapan metode tanya-jawab dengan teknik *probing-prompting* dalam pembelajaran sejarah. Pembelajaran dengan menggunakan metode tanya-jawab dengan teknik *probing-prompting* dalam pembelajaran sejarah untuk meningkatkan keterampilan berpikir kritis siswa dilakukan oleh guru dan siswa yang menciptakan suasana belajar yang menyenangkan. Hal ini berdasarkan penilaian peneliti baik diterapkan di kelas XI IPA 4 SMA Negeri 14 Bandung yang memerlukan penanganan terhadap kemampuan berpikir kritis siswanya. Melalui penerapan metode pembelajaran ini diharapkan dapat menciptakan suasana belajar yang antusias, aktif dan terarah. Peneliti yang sekaligus berperan sebagai guru telah melaksanakan penerapan metode tanya-jawab dengan teknik *probing-prompting* dalam pembelajaran sejarah untuk meningkatkan keterampilan berpikir kritis siswa.

Langkah-langkah yang dilaksanakan guru di kelas meliputi penggunaan peta, gambar maupun artikel/wacana yang kemudian dari media di atas guru mengajukan pertanyaan yang relevan, selain itu guru juga memberikan tugas, dan melakukan diskusi kelompok. Melalui kegiatan pembelajaran ini, siswa dibiasakan untuk membaca, menganalisis dan mengkritisi fakta-fakta, serta siswa lebih aktif mengeluarkan pendapatnya dalam proses pembelajaran diharapkan kemampuan berpikir kritis siswa dapat ditingkatkan. Hasil dari perbaikan yang

dilakukan dalam proses pembelajaran sejarah di kelas dapat dilihat dari hasil observasi yang sudah dilakukan selama proses pembelajaran berlangsung.

Ketiga, pada proses pembelajaran dengan menerapkan metode tanya-jawab dengan teknik *probing-prompting* untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa, proses pembelajaran sejarah di kelas XI IPA 4, siswa mengalami perubahan dan kemajuan pada setiap siklusnya. Perubahan tersebut dapat dilihat berdasarkan hasil observasi, dimana hasilnya menunjukkan pada siklus I sampai siklus III mengalami peningkatan, sedangkan pada siklus IV mengalami titik stabil dan ada sedikit penurunan aktivitas siswa. Meningkatnya keterampilan berpikir kritis siswa juga dapat dilihat dari hasil tugas siswa dan hasil wawancara yang menunjukkan respon positif terhadap penerapan metode tanya-jawab dengan teknik *probing-prompting* dalam pembelajaran sejarah. Dari hasil pengumpulan data yang dilakukan selama pelaksanaan pembelajaran berlangsung mengenai aktivitas siswa dapat disimpulkan bahwa penerapan metode tanya-jawab dengan teknik *probing-prompting* cukup efektif untuk meningkatkan keterampilan berpikir kritis siswa.

Keadaan di atas berdampak besar terhadap meningkatnya kemampuan berpikir kritis siswa pada pembelajaran sejarah. Hal ini dibuktikan dari hasil tugas siswa dan lembar observasi kegiatan tanya-jawab siswa yang setiap siklusnya terus mengalami peningkatan. Sehingga tujuan pembelajaran yang sudah dirumuskan sebelumnya dapat tercapai.

Keempat, dalam penerapan metode tanya-jawab dengan teknik *probing-prompting* untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa pada pelaksanaannya memang menemui banyak kendala sehingga menghambat kelancaran pelaksanaan pembelajaran. Kendala tersebut diantaranya yaitu (1) belum terbiasanya siswa belajar dengan menggunakan metode tanya-jawab dengan teknik *probing prompting*. Siswa terbiasa menerima informasi dari guru secara utuh, tidak dilatih untuk mengumpulkan informasi secara mandiri. (2) lemahnya pengawasan dan pengelolaan kelas oleh guru, membuat proses pembelajaran menjadi tidak kondusif. Guru belum bisa menciptakan suasana belajar yang dapat menarik perhatian siswa. (3) pengelolaan waktu yang kurang baik, membuat kegiatan yang tercantum dalam rencana pelaksanaan pengajaran (RPP) ada beberapa yang tidak terlaksanakan. Hal ini diakibatkan juga karena terbatasnya alokasi waktu yang tersedia pada hari jum'at hanya 40 menit setiap jam pelajarannya. Namun, dengan dilakukannya refleksi pada setiap siklusnya, sedikit demi sedikit kendala yang ada dapat diatasi dengan baik.

5.2. Saran

Dari hasil penelitian ini, sebagai bahan rekomendasi dengan mempertimbangkan hasil temuan baik di lapangan maupun secara teoritis, maka beberapa hal yang dapat menjadi bahan rekomendasi adalah sebagai berikut:

Bagi peneliti, melalui penelitian tindakan kelas (PTK) ini membuktikan bahwa penerapan metode tanya-jawab dengan teknik *probing-prompting* dalam pembelajaran sejarah setelah dilakukan penelitian ternyata dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa. Fokus penelitiannya yaitu untuk meningkatkan

kemampuan berpikir kritis yang menitik beratkan pada aspek berpikir siswa, melalui melalui penelitian ini, pembelajaran sejarah membuat siswa lebih termotivasi untuk terlibat aktif dalam proses pembelajaran. Untuk itu karena hasil penelitian ini masih memiliki banyak kekurangan, terlebih pada penggunaan pertanyaan yang sebaiknya dibuat lebih sederhana dan tidak terlalu kompleks sehingga siswa mudah dalam menjawab. Untuk itu perlu diadakan penelitian selanjutnya dengan fokus penelitian yang berbeda, seperti kemampuan analisis maupun kemampuan berargumen.

Bagi sekolah, penelitian tindakan kelas (PTK) mengenai penerapan metode tanya-jawab dengan teknik *probing-prompting* untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa ini dapat dijadikan salah satu alternatif untuk meningkatkan aktifitas belajar siswa sehingga lebih meningkat terarah, dan terutama untuk mengembangkan kemampuan berpikir nya khususnya dalam pembelajaran sejarah. Oleh karena itu, pihak sekolah perlu mendukung melalui penyediaan fasilitas penunjang agar guru dapat menerapkan inovasi pembelajaran dalam rangka meningkatkan kualitas pembelajaran.

Bagi guru, penerapan metode tanya-jawab dengan teknik *probing-prompting* untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa dapat dijadikan salah satu alternatif solusi dalam menghadapi permasalahan pembelajaran di kelas. Seperti yang termuat dalam KTSP yang menuntut guru untuk lebih kreatif dan inovatif dalam menciptakan suasana belajar agar lebih menyenangkan namun tujuan pembelajaran tetap dapat tersampaikan dengan baik. Melalui metode pembelajaran ini guru berperan sebagai fasilitator untuk mengarahkan siswa

dalam menemukan informasi yang benar. Sehingga siswa yang menjadi fokus pembelajaran di kelas. Namun sebaiknya guru harus lebih memahami betul karakteristik kelas yang akan diteliti, agar dapat disesuaikan dengan penerapan metode tanya-jawab dengan menggunakan teknik *probing-prompting* agar memungkinkan dilakukan dan ketika pelaksanaannya pun tidak menemui banyak kendala.

Bagi siswa, dalam pembelajaran di kelas perlu digunakan metode atau model pembelajaran yang berbeda seperti metode tanya-jawab dengan teknik *probing-prompting*. Melalui penerapan metode ini juga diharapkan dapat menghapus pandangan bahwa pelajaran sejarah selama ini hanya mengulas fakta sehingga cenderung membosankan dan monoton secara perlahan berubah menjadi pembelajaran yang menyenangkan. Sehingga pelajaran sejarah lebih disenangi para siswa. Selain pendidikan intelektual pelajaran sejarah juga oleh guru sebagai wahana pewarisan nilai-nilai perjuangan para pahlawan. Dalam rangka membentuk generasi muda yang memiliki jiwa nasionalisme sebagai penerus bangsa.

Demikian kesimpulan dan saran yang dapat penulis sampaikan, semoga bermanfaat dan dapat dijadikan salah satu alternatif metode pembelajaran sejarah dalam rangka meningkatkan kualitas pembelajaran sejarah di sekolah khususnya dan bagi pendidikan di Indonesia pada umumnya.